

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengukuran lahan di desa Karangwuni pada SKH Kedaulatan Rakyat edisi 22 Pebruari 2011. Peneliti menggunakan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) dalam mengumpulkan data. Partisipan yang di ajak oleh peneliti sebanyak 9 orang warga yang berdomosili di desa Karangwuni, Kecamatan Wates, Kabupaten KulonProgo.

Setelah melakukan FGD pada hari Rabu, 4 Mei 2011, selama kurang lebih 90 menit, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan. Akan tetapi kesimpulan ini tidak akan menyimpulkan hal yang bersifat menggeneralisir hasil FGD. Penelitian ini tidak mengambil sampel dari populasi, tetapi mengambil sampel sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu kelompok warga yang berdomisili di desa Karangwuni.

Pendapat para subyek terhadap berita tentang pengukuran lahan sangat beragam. Semua data sudah dijabarkan oleh peneliti di BAB III bagian analisis data. Pada bagian kesimpulan ini peneliti hanya akan menuliskan tahap dan sifat mana yang sudah dan belum terpenuhi pada masing-masing analisis baik sturuktur sikap maupun sifat sikap. Karena pendapat para subyek yang sangat beragam dan telah disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini tidak menggeneralisir hasil dari FGD itu sendiri.

Pada berita berjudul “Warga Karangwuni Lakukan Pengukuran” di bagian

pertama pendapat terhadap artikel berita pada struktur sikap subyek perempuan tidak ada di tahap kognitif, afektif dan konatif. Sedangkan subyek laki-laki memenuhi struktur sikap di tahap kognitif dan afektif. Pendapat pada sifat sikap di bagian pertama hanya dipenuhi oleh subyek laki-laki pada sifat instrumental. Para subyek baik laki-laki maupun perempuan sama-sama tidak memenuhi sifat pertahanan ego, ekspresi nilai maupun pengetahuan.

Bagian kedua yaitu pendapat terhadap isi berita di harian Kedaulatan Rakyat juga dianalisis dengan struktur sikap. Pada tahap kognitif sudah terpenuhi oleh subyek laki-laki dan subyek perempuan. Sedangkan pada tahap afektif dan konatif hanya dipenuhi oleh subyek laki-laki.. Sedangkan sifat sikap, hanya dipenuhi pada tahap ekspresi nilai oleh subyek laki-laki. Pada sifat sikap instrumental, pertahanan ego, dan pengetahuan tidak dipenuhi oleh para subyek baik perempuan maupun laki-laki.

Di bagian ketiga berita yaitu alasan memilih Harian Kedaulatan Rakyat dalam memilih untuk memperoleh berita tentang penambangan pasir besi. Pada struktur sikap, subyek laki-laki memenuhi tahap kognitif dan afektif, sedangkan pada tahap konatif belum terpenuhi. Subyek perempuan hanya memenuhi struktur sikap tahap afektif, sedangkan pada tahap kognitif dan konatif belum terpenuhi. Pada sifat sikap subyek perempuan hanya memenuhi sifat sikap ekspresi nilai. Sedangkan pada sifat sikap instrumental, pertahanan ego, dan pengetahuan belum terpenuhi oleh subyek perempuan. subyek laki-laki hanya memenuhi sifat sikap instrumental dan ekspresi nilai.

Bagian keempat berita yaitu pendapat terhadap penyajian isi berita. Pada struktur sikap tahap kognitif dan afektif hanya terpenuhi oleh laki-laki. Sedangkan tahap konatif tidak terpenuhi oleh seluruh subyek. Sifat sikap yang terpenuhi pada bagian ini hanya sifat instrumental oleh subyek laki-laki. Sedangkan sifat pertahanan ego, ekspresi nilai dan pengetahuan tidak terpenuhi oleh seluruh subyek.

Bagian kelima berita yaitu pendapat terhadap rencana penambangan pasir besi. Pada struktur sikap tahap kognitif dan afektif dipenuhi oleh subyek laki-laki dan perempuan. Sedangkan pada struktur sikap pada tahap konatif hanya dipenuhi oleh subyek laki-laki. Pada sifat sikap subyek perempuan hanya terdapat pada sifat sikap pengetahuan. Pada sifat sikap instrumental, pertahanan ego dan ekspresi nilai tidak terpenuhi oleh subyek perempuan. Sedangkan subyek laki-laki sudah memenuhi seluruh sifat sikap.

Bagian keenam berita yaitu tanggapan terhadap pemberitaan pasir besi. Tahap struktur sikap yang terpenuhi pada bagian ini adalah kognitif, afektif dan konatif oleh seluruh subyek baik perempuan dan laki-laki. Sedangkan sifat sikap ekspresi nilai hanya ditunjukkan oleh subyek laki-laki. Seluruh subyek sama-sama tidak menunjukkan sifat instrumental, pertahanan ego, dan pengetahuan.

Bagian ketujuh berita adalah pendapat mengenai hal-hal yang diinginkan apabila proyek penambangan pasir besi ini jadi dilaksanakan. Tahap struktur sikap yang terpenuhi oleh subyek perempuan terdapat pada tahap kognitif dan afektif. Sedangkan pada subyek laki-laki terpenuhi pada seluruh tahap yaitu kognitif,

afektif dan konatif. Sifat sikap instrumental, pertahanan ego, dan ekspresi nilai hanya ditunjukkan subyek laki-laki. Sedangkan sifat sikap pengetahuan tidak ditunjukkan oleh seluruh subyek.

Bagian kedelapan berita adalah usaha yang akan dilakukan untuk menunjukkan sikap terhadap rencana penambangan pasir besi. tahap struktur sikap kognitif, afektif dan konatif hanya terpenuhi pada subyek laki-laki. Sedangkan sifat sikap pengetahuan hanya dipenuhi oleh subyek laki-laki. Pada sifat sikap instrumental, pertahanan ego dan ekspresi nilai tidak terpenuhi oleh seluruh subyek.

Kesimpulan pada pembahasan mengenai artikel berita pada SKH Kedaulatan Rakyat telah memberikan informasi kepada pembaca termasuk memasukkan elemen nilai berita dan unsur layak berita di dalamnya. Meskipun ada beberapa informasi yang tidak diperoleh pembaca sehingga isi pemberitaan menjadi tidak jelas.

Kemudian kesimpulan pada pembahasan terhadap pendapat masyarakat Kulon Progo terhadap berita rencana penambangan pasir besi di SKH Kedaulatan Rakyat khususnya bagi warga Desa Karangwuni yaitu:

1. Warga Desa Karangwuni mendapat informasi tentang adanya rencana penambangan pasir besi di pesisir Kulon Progo termasuk mengenai Desa Karangwuni yang juga akan dijadikan sebagai salah satu area penambangan.
2. Kedaulatan Rakyat sebagai koran lokal yang selalu memberitakan tentang rencana penambangan pasir besi, maka warga juga memanfaatkan Kedaulatan

Rakyat sebagai media untuk mengekspresikan sikap mereka baik itu pro atau kontra yaitu dengan mengungkapkan apa yang menjadi keinginan mereka.

B. Saran

Dengan adanya hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran atas penelitian ini yang mungkin saja berguna bagi penelitian-penelitian FGD yang lain:

1. Jika akan mengadakan kegiatan FGD dengan subyek penelitian warga masyarakat, sebaiknya subyek harus dihubungi terlebih dahulu dan benar-benar dipastikan kesiapannya untuk mengikuti FGD.
2. Persiapan alat dokumentasi kurang maksimal sehingga media audio-visual tidak merekam secara maksimal proses FGD.
3. Mengingat keterbatasan peneliti, maka diharapkan untuk penelitian yang selanjutnya bisa mengkaji lebih mendalam tentang lokasi penelitian maupun faktor-faktor lain yang terkait dengan pendapat masyarakat sebagai perwujudan sikap dalam menanggapi suatu isu dengan mempergunakan metode FGD

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alumni
- Hennessy. 1990. *Pendapat Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Junaedi, Fajar. 2007. *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis*. Yogyakarta: Santusta.
- Kamisa, Drs. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesi*. Surabaya: KARTIKA
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik : Teori & Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rakhmat. 2008. *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS
- Rakhmat. Jallaludin. 1986. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Susanto. 1985. *Pendapat Umum*. Bandung: Bina Cipta.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantari*. Yogyakarta. Andi Offset.

Skripsi:

- Santoso, Dina Aktrissita. 2010. *Pengaruh Terpaan Pemberitaan Ledakan Gas Elpiji Terhadap Sikap Khalayak*. UAJY: Yogyakarta
- Wulan, Rani Tunjung. 2010. *Pengaruh Terpaan Berita Terorisme Di Televisi Terhadap Pemahaman Tentang Jihad Pada Siswa SMAN 3 Yogyakarta*. UAJY:Yogyakarta

Referensi dari website:

- KRjogja.com, Senin, 9/8/2010).
- KRjogja.com, Selasa, 04 Januari 2011)
- KRjogja.com Rabu, 15 Desember 2010).
- KRjogja.com Selasa, 03 Agustus 2010)
- KRjogja.com (Rabu, 19 Januari 2011)
- KRjogja.com (Selasa, 22 Februari 2011)
- KRjogja.com (Selasa, 22 Februari 2011)
- KRjogja.com (Senin, 1 Maret 2011).



Warga Karangwuni Lakukan Pengukuran

Selasa, 22 Pebruari 2011 20:31:00



Sejumlah warga PPLP dengan berbagai senjata tajam siap siaga disejumlah titik strategis di sepanjang pesisir selatan Kulonprogo. (Foto: Asrul Sani)

dari perusahaan pemrakarsa penambangan pasir besi PT Jogja Magasa Iron (JMI). Karena yang tahu masalah tersebut hanya warga pemilik lahan.

"Masalah besaran ganti untung dan sewa lahan kami tidak tahu. Pemdes hanya mengetahui warga Pedukuhan II Desa Karangwuni yang memiliki lahan di pesisir telah merelakan lahan mereka untuk disewa dan dibeli PT JMI untuk dijadikan demplot penambangan pasir besi," kata Sutarman se usai dialog dengan sejumlah warga Karangwuni yang bergabung dalam Paguyuban Petani Lahan Pantai (PPLP).

Meskipun proses pengukuran lahan berjalan lancar. Namun sempat diwarnai protes dari warga PPLP dengan mendatangi balai desa setempat. Mereka menanyakan perihal yang baru saja dilakukan pemilik lahan kepada Sutarman.

Sementara itu, warga PPLP yang mengetahui adanya pengukuran lahan pasir di wilayah Desa Karangwuni langsung siap siaga disejumlah titik strategis. Dengan membawa berbagai senjata tajam, mereka berkumpul di depan rumah Korlap Desa Garongan Widodo, simpang tiga Pleret dan Bugel.

Khusus di Desa Garongan dan Pleret terjadi konsentrasi massa yang cukup banyak. "Kami tetap menolak rencana penambangan pasir besi," kata warga PPLP Sariyo dan Burhan sambil mengacungkan pedang.

Wakapolres Kulonprogo Kopol Aap Sinwan Yasin didampingi Kabag Ops Kopol Karwanto menjelaskan, pihaknya dalam mengamankan proses pengukuran lahan mengerahkan 250 personel. "Pengamanan dilakukan secara tertutup dan terbuka. Khusus Dalmas kami stand by kan di sekitar Pantai Glagah," ujarnya. **(Rul)**

KULONPROGO (KRjogja.com) - Sekitar 60 warga Pedukuhan II Desa Karangwuni, Kecamatan Wates, Kulonprogo merelakan lahan garapan mereka di pesisir selatan Kabupaten Kulonprogo dijadikan lokasi demplot penambangan pasir besi. Untuk keperluan tersebut, warga melakukan pengukuran lahan disaksikan aparat pemerintah Kecamatan Wates dan pemdes setempat dibawah pengamanan ketat petugas gabungan Polsek Wates dan Polres Kulonprogo, Selasa (22/2).

Kepala Desa Karangwuni Sutarman menjelaskan, pihaknya tidak tahu persis besaran sewa lahan dan ganti untung yang bakal diterima warga

Panduan pertanyaan pada saat pelaksanaan diskusi *Focus Group Discussion* (FGD):

1. Bagaimana pendapat saudara mengenai artikel yang telah saudara baca tersebut?
2. Apakah isi berita tentang rencana penambangan pasir besi di SKH Kedaulatan Rakyat cukup jelas, akurat dan sesuai dengan faktanya?
3. Mengapa saudara memilih SKH Kedaulatan Rakyat sebagai media untuk memperoleh berita tentang penambangan pasir besi?
4. Bagaimana menurut pendapat saudara penyajian isi berita tentang penambangan pasir besi?
5. Bagaimana pandangan saudara tentang penambangan pasir besi?
6. Bagaimana sikap saudara dalam menanggapi pemberitaan di SKH Kedaulatan Rakyat tentang rencana penambangan pasir besi tersebut?
7. Apa yang saudara inginkan jika proyek penambangan pasir besi tersebut tetap dilaksanakan?
8. Usaha apa yang akan saudara lakukan untuk menunjukkan sikap saudara terhadap rencana penambangan pasir besi? Contohnya seperti apa?

Kepada: Pak Lukas

Pak, ini hasil revisinya. Dalam revisi itu sudah meliputi:

- 1. Di BAB I sudah saya jelaskan mengenai siapa saja subyek penelitian dan alasan pemilihan lokasi penelitian, gambar layout saat FGD sudah ada.**
- 2. Di BAB II sudah saya tuliskan sumber pengambilan data.**
- 3. Di BAB III sudah saya tuliskan judul singkat dari berita yang diteliti, alasan pemilihan berita yang diteliti sudah saya jelaskan**
- 4. Transkrip wawancara sudah saya sertakan.**

Mohon untuk dikoreksi dan senin besok bias bimbngan, dan bisa secepatnya ACC pendadaran. trimakasih

Ttd

Nur khayati

TRANSKRIP FGD

M (Moderator)

L1 (Pak Sularso/Pensiunan)

L2 (Pak Sugiyatno/Petani)

L3 (Pungkas/Belum Bekerja)

P1 (Bu Endang/Pedagang)

L4 (Pak Sunardi/Pengurus PPLP)

L5 (Pak Pandoyo/Petani)

L6 (Pak Rubino/Buruh)

P2 (Bu Lazimatun/Padagang Cabe)

L7 (Pak Subagyo/Ketua BPD)

(M): Selamat sore bapak-bapak dan ibu-ibu, saya ucapkan terimakasih untuk kehadirannya di sore hari ini, dan kesediaannya untuk membantu saya dalam melakukan penelitian di Desa Karangwuni. Terimakasih juga untuk Pak Subagyo sekeluarga yang telah berkenan memberikan tempat untuk melakukan diskusi pada sore hari ini.

Pada sore hari ini, kita akan berdiskusi terkait dengan pemberitaan penambangan pasir besi di surat kabar Kedaulatan Rakyat.

Dalam diskusi ini saya tidak bermaksud untuk mempengaruhi keputusan bapak ataupun ibu terkait dengan penambangan pasir besi ini. Semua ini hanya untuk kepentingan saya dalam menempuh pendidikan di Universitas Atma Jaya. Nanti akan ada delapan pertanyaan yang akan saya tanyakan, dan saya berharap kesediaan bapak ibu untuk menjawab semua pertanyaannya. Nanti menjawabnya tidak harus berurutan sesuai posisi duduk....Dan langsung saja kita memulai diskusi ini....

M : Pertanyaan nomor 1 (bagaimana pendapat saudara mengenai artikel yang sudah saudara baca). Mungkin bisa dimulai dari Pak Sularso (L1) dulu....

L1 : *(Ini saya jawab pertanyaan mbaknya itu to...?)*

M : Iya pak, pendapat bapak tentang artikel yang sudah di baca itu gimana?

L1 : *(Ya,ya,ya...)* Saya cukup paham dengan artikel ini, Dan saya memperoleh informasi kalo di Desa Karangwuni sudah dilakukan pengukuran lahan, ya itu sih yang saya dapat setelah membaca artikel ini. Saya itu senang baca berita-berita di KR, ya makanya saya langganan KR terus.

M : Kalau dari Pungkas gimana?

L3 : *Kalo* bagi saya isi beritanya cukup bagus, karena informasinya jelas. Isi beritanya kan sudah menceritakan peristiwa yang terjadi disitu. Ada kejadian apa saja sudah dituliskan disitu. Dan kejadian itu bisa diketahui oleh masyarakat di luar desa Karangwuni. *(Aku liatnya kayak gitu mbak, setelah baca yang aku tangkap seperti itu...)*

M : Iya gak apa-apa, komentarnya bebas kok. Terus kalau dari Bu Endang pendapatnya apa buk...?

P1 : *(Ini aja mbak)* Ini artikelnya bagus kok, kan beritanya tentang desa Karangwuni. *Kalo* berita itu disebut sebagai hasil kerja, saya melihatnya ini hasil kerja yang sudah bagus. Soalnya berita ini mudah dimengerti sama orang yang baca.

M : Sekarang dari kelompoknya pak Sunardi, mungkin Pak Sunardi mau memberikan pendapatnya?

L4 : Wah, kalo saya melihatnya ini sudah bagus, untuk koran daerah ya
artikelnya tentang kejadian yang ada di daerah *to*.

M : Cuma itu saja pak?

L4 : Iya mbak....

M : Terus kalo Pak Rubino pendapatnya *gimana*?

L6 : (*Giliran saya ya..*) Buat saya artikel ini bagus, lumayan menarik untuk
dibaca, informasinya jelas.

M : Menurut Pak Sugiyatno *gimana*?

L2 : Menurutku berita ini menarik, informasinya sudah lengkap dan mendetail.

Dari berita ini saya jadi tahu kalau warga Desa Karangwuni sudah
melakukan pengukuran tanahnya untuk penambanangan pasir besi. *Kalo*
dulu waktu ada rombongan datang itu kan baru liat-liat dulu *nge-tes*
tanahnya, tapi sekarang sudah dilakukan pengukuran *to*. (*Sekarang itu*
jaman'e serba canggih, ada informasi apa cepet nyebar ke mana-mana)

L7 : (*Soal'e wes jaman modern pak...*) (*kalau saya gini mbak..*) Bagi saya artikel
di KR selama ini cukup menarik, banyak berisi pengetahuan tentang
lingkungan sekitar kita yang dituliskan melalui berita-berita.

M : Iya ya pak, sekarang ini informasi cepat menyebar karena di dukung
teknologi yang sudah canggih. Terus sekarang kalau dari Pak
Pandoyo pendapatnya *gimana* pak, tentang artikel ini?

L5 : (*e e...*) Saya kira artikel ini bagus, tidak ada yang aneh. Sudah seperti berita-
berita di koran yang lain.

M : Sekarang yang terakhir dari Bu Lazimatun, pendapatnya *gimana* bu...?

P2 : (*he...Kalau saya itu mbak...*) Saya sudah paham kok baca artikel ini.

Soalnya bahasanya mudah dipahami, tidak banyak kata-kata asing.

(M) : Selanjutnya sekarang ke pertanyaan nomor 2 (apakah isi berita tentang penambangan pasir besi di kR cukup jelas, akurat dan sesuai faktanya). Siapa yang mungkin berkenan memberikan pendapat terlebih dulu....

L2 : (*Wes aku sik mulai njawab*) Beritanya cukup jelas. Saya paham setelah membaca berita yang ada dikoran KR itu. Isi beritanya langsung pada persoalannya. Di lihat dari judulnya saja sudah kelihatan dan sudah menunjukan isi beritanya bahwa di desa Karangwuni ada pengukuran lahan, *trus* diisinya kan *dijelasin* lagi pengukuran lahan untuk apa dan oleh siapa. (*Nah, itu kan dadi'ne jelas banget*)

M : Pak Sunardi mungkin mau memberikan pendapat...

L4 : (*Ya Mbak*) Isi beritanya sudah jelas kok, itukan memang peristiwa kalo ada pengukuran lahan sama demo warga yang menolak pengukuran lahan. Ya itu isi beritanya informasi tentang kejadian itu, sama seperti disananya *to*.

M : Maksudnya sesuai kejadian dilapangannya ya pak?...

L4 : Ya....

M : Kalau Pungkas *gimana* Pung....?

L3 : (*Kalo aku*) Isi beritanya sudah jelas. Apa yang disitukan *kayak* yang pak Nardi katakan tadi sudah sesuai sama fakta di lapangan.

M : Giliran Bu Endang pendapatnya *gimana* bu dengan isi berita yang ada

di artikel itu menurut ibu..?

P1 : *Kalo saya beritanya dah cukup jelas dan tidak membingungkan. Saya bisa ngerti akan bahasa yang dituliskan.*

M : Kalau dari Pak Pandoyo?

L5 : *(Eee..) Menurut saya berita yang di KR cukup jelas, ringkas dan penulisannya sederhana. Tetapi menurut saya beritanya terlalu padat, mungkin kalo hasil dialognya itu ditulis jadi lebih jelas. (Lha itu pas di Kelurahan yang dibicarakan apa coba? Kok gak ikut dituliskan)*

L1 : *(Kalo saya gini Pak Pandoyo)* Bagi saya isi berita tentang penambangan pasir besi di Kedaulatan Rakyat cukup jelas, sesuai fakta, runtut. Dari awal hingga akhir sudah digambarkan oleh wartawannya melalui tulisan itu. Kejadian apa saja yang terjadi di lokasi itu sudah digambarkan oleh wartawannya melalui tulisan itu.

L5 : *(Yo iyo pak Larso)* Tapi kan waktu itu ada *kumpulan* di kelurahan, wartawan'e juga ikut tapi *kenopo kok diberitanya gak ditulis hasil'e sama wartawan'e.* *(Pak Pandoyo menanggapi jawaban dari Pak Sularso)*

M : Iya saya tahu maksudnya Pak, itu mungkin untuk koreksi bagi media.

Sekarang mungkin Pak Rubino mau berpendapat?

L6 : *Kalo masalah isi beritanya saya menilainya jelas, wartawannya nulisnya tidak membingungkan jadi beritanya enak di baca dan mudah dipahami. (Yang penting itu berita'ne di woco ora mbingungke)*

M : Kalau Bu Lazimatun?

P2 : *(Menurutku yo podo pak)* Isi beritanya juga jelas, tidak membingungkan.

Isinya itu kan tentang pengukuran lahan yang dilakukan warga Dukuh II to.
Beritanya ringkas tapi jelas.

L7 : *(Aku yo ngono)* Kalo beritanya sudah jelas dan akurat. Narasumbernya memang benar, tidak di rekayasa. Apa yang dituliskan sama wartawannya itu juga sudah sesuai dengan fakta pada waktu ada kejadian itu.

M : Iya pak, semua jawabannya bagi saya tidak ada yang salah atau pun benar kok. Itu kan merupakan pendapat dari kita semua....

M : Sekarang kita masuk ke pertanyaan nomor 3 (mengapa saudara memilih KR sebagai media untuk memperoleh berita tentang penambangan pasir besi). Pak Larso sekarang yang pertama sebagai pelanggan KR:

L1 : *(Wah trus aku sik kon njawab sikik)* Saya itu.... memilih KR karena memang sudah sejak lama berlangganan KR. dari dulu waktu masih kerja sampai sekarang. KR itu memang sudah menjadi bacaan bagi seluruh keluarga saya. Dari mulai harganya 1500 hingga sekarang 3000 masih tetap langganan KR. KR itu bisa dibilang koran yang paling murah dibandingkan koran yang lain. Saya jarang sekali baca koran lain selain KR. *(Baca KR saja dah cukup kok mbak, kita itu yang penting jangan sampai ketinggalan informasi..)*

M : Begitu ya pak, kalo pendapat Pak Sugiyatno gimana?

L2 : *(Murah Mbak)*

M : Cuma murah aja pak....

L2 : *(Gini lho mbak...)* KR itu korannya murah, kan sebagai koran daerah. Tapi beritanya juga tidak cuma daerah saja, ada juga berita nasionalnya. *Trus* kalo mau cari koran KR itu mudah, tidak perlu takut kehabisan. Cukup banyak berita tentang penambangan pasir besi, jadi saya tahu terus sampai dimana perkembangan rencana penambangan pasir besi itu.

M : *Kalo Pungkas alasan baca KR apa?*

L3 : *(Hem... apa ya)* Kalo saya itu sering baca berita di KR soalnya beritanya ringan, tidak banyak politiknya yang bikin pusing. Rata-rata orang jogja kan bacaannya KR. Beritanya kan cuma meliput wilayah sekitar jogja saja, sudah *gitu* KR memang harganya murah. *(Baca masalah politik tubikin pusing).*

M : *Kalo Pak Nardi gimana?*

L4 : *(wah aku yo, gini mbak)* KR itu koran lokal yang meliput segala sesuatu peristiwa yang terjadi di wilayah jogja. *Kalo* butuh berita tentang wilayahnya ya bacanya koran lokal (KR itu), walaupun media nasional sekarang juga memiliki berita daerah tetapi kan isi beritanya kurang lengkap karena biasanya yang meliput berita kontributor bukan wartawan langsung dari media itu. Selama ini KR merupakan salah satu koran yang menjadi panduan untuk mengetahui segala sesuatu tentang penambangan pasir besi. dari awal rencana hingga sekarang KR ini sudah memberitakan tentang pasir besi, segala informasi tentang perkembangan penambangan pasir besi ini bisa didapat di KR. Saya banyak mengumpulkan berita-berita di KR tentang pasir besi. Ini sebagai bentuk perhatian kita, dan pegangan

bagi PPLP untuk mengantisipasi segala bentuk upaya bujuk rayu dari pihak-pihak tertentu untuk mempengaruhi dan mengubah prinsip-prinsip PPLP. Saya itu pasti baca kalo ada berita tentang pasir besi, walopun itu di desa lain, seperti waktu ada demo di perempatan Bugel. *(dah biasa'ne orang PPLP baca berita di koran manapun)*

M : Iya ya pak... terus sekarang ganti pendapat ibu Endang...

P1 : *Kalo menurut saya KR itu koran daerah. Tapi beritanya juga tidak cuma daerah saja tapi ada berita nasionalnya. Trus kalo mau cari koran KR itu mudah, liat aja kalo sore KR ini kan masih bisa di cari, tidak perlu takut kehabisan. (Aku itu kalo ke warung Bu Wasri itu masih sering liat ada koran KR).*

M : Oh begitu ya bu....., kalo menurut Pak Pandoyo gimana?

L5 : *(Aku mbak) Saya memilih KR itu karena selain sebagai media lokal, harga dari koran ini juga bisa dijangkau kalangan masyarakat biasa. Saya melihatnya kalo KR ini media lokal tapi bisa dikatakan sejajar dengan koran nasional. (iyo ra Pak Nardi, pak Larso?)*

(M) : Pak Rubino?

L6 : *(Sik tak pikir'e.. hem..) KR itu kan korannya mudah di dapat, harganya murah dan bisa di beli di mana-mana. Kalo memang tidak bisa langganan, di kantor kelurahan juga dipasang. Jadi kalo mau baca tanpa harus beli bisa saja datang langsung ke kelurahan dan baca disitu. Walaupun pekerjaan saya cuma buruh tapi kalau hanya sesekali untuk membeli koran KR, saya juga masih bisa. tapi tentunya tidak usah berlangganan. Menurut saya KR*

itu koran daerah tapi *kalo* di lihat dari segi isinya termasuk koran yang berbobot. (*Raiso langganan ra masalah sik penting iso melu ngerti brita'ne*)

M : Bu Lazimatun gimana bu....?

P2 : (*Sama itu kayak Pak Rubino*) KR itu kan korannya mudah di dapat, harganya murah dan bisa di beli di mana-mana. *Kalo* tidak bisa langganan di kantor kelurahan juga di pasang, jadi *kalo* mau baca tanpa harus beli bisa saja datang langsung ke kelurahan *trus* baca di situ..

M : Yang terakhir dari pak Bagyo gimana....?

L7 : KR itu kan koran lokal yang bisa dipercaya sebagai perwakilan dari suara masyarakat jogja. Berita-berita tentang kejadian di *jogja* ada di KR semua. Dengan begitu kan cukup membaca KR nanti kebutuhan akan informasi sudah bisa terpenuhi. (*Ya bener itu tadi kata Pak Rubino, sik penting itu kita tahu beritanya, jadinya itu kita tidak ketinggalan informasi*)

M : Sekarang untuk pertanyaan nomor 4 (bagaimana pendapat saudara mengenai penyajian isi berita tentang rencana penambangan pasir besi). Pak Sugiyatno mungkin mau berpendapat terlebih dulu....

L2 : (*Yo mbak...*) Ya *kalo* saya menilainya ini sudah bagus, di *lihat* dari judulnya sudah jelas. *Kalo* mau tahu lebih banyak lagi kan tinggal baca isi berita selanjutnya. (*wes to mbak...*).

M : Iya pak..... Kalau ibu Endang?

P1 : (*Saya ya mbak..*) (*Ini mbak aku melihatnya...*) Isi berita di KR ini sudah

baik, kalo saya kira isi beritanya sudah sesuai seperti yang dulu itu terjadi.

Ada pengukuran ya yang diberitakan kalau ada pengukuran. (*Tanya Pak Larso itu yang pelanggan KR*)

M : Oh.. Iya mungkin Pak Larso bisa menjelaskan.... gimana Pak Larso?

L1 : (*Wah, trus aku giliran'ne*) KR itu isi beritanya enak buat dibaca. Sudah mengalir seperti cerita, penulisannya sudah sesuai dengan ejaan yang berlaku. Ya kalau ada penulisan yang kurang lengkap itu maksudnya mungkin untuk mempersingkat tulisan saja biar tidak terlalu panjang. Tetapi maksudnya beritanya sudah bisa dipahami. Di *lihat* dari segi kelengkapannya bagi saya KR ini sudah lengkap dalam nulis berita. Lihat *aja* dari alinea awal sampai akhir, *didalamnya* sudah ditulis semua mulai dari tanggal kejadian apa yang terjadi. (*Menurutku ya kayak gitu.....*).

M : Iya pak, sekarang kalau dari Bu Lazimatun gimana Bu...?

P2 : (*Saya ya mbak*) Kalo dari penyajian saya melihatnya itu bahasa yang dipakai sudah sesuai sama bahasa di koran-koran lain. Kata-kata yang dipakai itu yang mudah dipahami dan dimengerti sama yang membacanya, jadi kan tidak bingung.

M : Terus kalau Pak Sunardi gimana pendapatnya?

L4 : (*Kita ini bebas mengeluarkan pendapat apa saja to*)

M : Iya semuanya boleh berpendapat apa saja...?

L4 : (*O....ya*) Jika dilihat secara sekilas memang penyajiannya dah bagus. Tetapi kalo dilihat dari isi beritanya belum lengkap/belum sempurna yaitu di bagian penulisannya. Contohnya itu gini kalo pada dasarnya PPLP itu kan ada PPLP

yang setuju dan ada PPLP yang tidak setuju. Tapi selama ini di semua media kalo nulis PPLP itu cuma asal-asalan, tidak dijelaskan PPLP yang mana. Tapi itu sih cuma pandangan saya aja. (*Itu yang tak amati dari berita selama ini....*)

M : Iya pak, mungkin itu nanti bisa jadi masukan buat KR.... Terus kalau Pungkas gimana...?

L3 : Kalau saya isi beritanya sudah bagus, bahasa yang dipakai sudah apa adanya, tidak membingungkan. Kata-katanya mudah diingat dan mudah dipahami.

M : Dari Pak Rubino sekarang.....?

L6 : (*Yo di anggep wae ngene.....*) Kalo dari penyajian saya melihatnya itu bahasa yang dipakai sudah sesuai sama bahasa di koran-koran lain. Kata-kata yang dipakai itu yang mudah dipahami dan dimengerti sama yang membacanya, jadi kan tidak bingung.

M : Pak Bagyo gimana..?

L7 : Dilihat dari segi penyajian cukup baik, penulisan beritanya tidak merugikan pihak manapun. Kan itu isinya cuma sebatas informasi tentang kejadian pengukuran lahan. (*wes, soale yang bisa tak pahami itu seperti itu mbak..?*)

M : Yang terakhir dari Pak Pandoyo sekarang.....?

L5 : Ya ini penyajian isi beritanya memang sudah baik, sudah jelas tentang kejadian apa trus *lokasinya* di *mana* juga sudah ditulis sama wartawannya. Tetapi saya itu penngennya kalo ada Koran yang bisa buat berita tentang masalah-masalah yang muncul dari adanya penambangan pasir besi. Jadi

yang diberitakan jangan cuma yang baik-baik *aja*, seperti hasil tambang itu berapa Milyar tapi beritakan juga masalah-masalah kerusakan lingkungan, *trus* warga yang jadi korban. (*kabeh brita kok yang di buat itu cuma masalah duit, masalah lainnya gak di pikir opo...?*)

M : Mungkin itu nanti beritanya kalau proyeknya sudah jadi pak...?

L5 : (*Iyo mengko nek proyek'e dadi masalahe wes akeh meneh mbak...*)

(M) : Ya bisa saja seperti itu... Sekarang kita langsung ke pertanyaan nomor 5 (bagaimana pandangan saudara tentang rencana penambangan pasir besi). Saya bertanya seperti ini tapi ini tidak ada kaitannya dengan proyek ini ya pak...bu.. saya hanya sebatas memperoleh pendapat saja. Mungkin yang pertama menjawab.....Pungkas...
Silakan Pungkas..

L3 : (*Aku piye yo mbak..*) Menurut saya dengan adanya penambangan pasir besi ini justru akan memberikan peluang kerja bagi warga desa Karangwuni serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kalo bisa pemuda-pemuda disini diberdayakan untuk bisa punya ketrampilan. Jadi *kalo* pemudanya punya ketrampilan itu tidak perlu ke luar negeri. Kebanyakan kalo sudah lulus sekolah terus pergi ke *luar* negeri. Ada yang ke Korea, ke Taiwan. Padahal nanti kalo pulang balik lagi jadi petani, *trus* nanti pergi lagi. Padahal sebenarnya modal buat *ngurus* syarat-syarat mau keluar negeri itu sudah banyak. Jadi kalo menurut saya lebih baik kerja di dalam negeri tapi penghasilannya ajeg. (*Mosok kabeh arep kerjo neng luar negeri*)

L2 : *(Lha yang cepat dapat duit kan ngono kui...)*

M : **Di sini banyak yang kerja di luar negeri ya Pak...?**

L7 : *(Banyak mbak... ada yang ke Taiwan, Korea sekarang yang lagi rame.. tapi prosesnya harus sekolah dulu... jadi nunggunya lama..)*

M : **Ya namanya cari rejeki Pak, e... sekarang kalau dari pendapat Pak Larso gimana?**

L1 : *(Pendapatku masalah pasir besi ya...)* Penambangan pasir besi boleh saja dilakukan asalkan tidak mengubah segala sesuatu yang sudah ada. Kalau memang mau jadi ada penambangan pasir besi ya *monggo* saja, tapi sebaiknya jangan sampai merusak lingkungan. Siapa tahu nantinya pasir besi ini akan membuat desa menjadi lebih maju dan bisa membuka lapangan pekerjaan. Tapi kalau sampai merusak lingkungan ya ikut jadi tidak setuju.

M : **Kalau dari Pak Sugiyatno gimana....?**

L2 : Iya begitu juga menurut saya, nanti Karangwuni bisa lebih maju karena ada pasir besi. Inikan satu usaha yang bagus.

M : **Mungkin dari Bu Endang, ada pendapat...?**

P1 : *Kalo* saya itu sama seperti pak Larso, penambangan pasir besi ini tidak apa-apa *kalo* dilaksanakan. Nanti siapa tahu bisa membawa kemajuan disamping adanya pembangunan dermaga. *Kalo* dulu kan ada pembangunan dermaga terus sekarang ada pasir besi, ya tidak apa-apa *to*. Nantikan Karangwuni jadi tambah maju dan *rame*. *(Arep piye meneh nek wes dadi pabrik'e)*

M : **Sekarang dari kelompoknya Pak Sunardi?**

L4 : *(Ini yang perlu diluruskan mbak..)* Rencana penambangan pasir besi ini tidak perlu dilanjutkan lagi karena bisa-bisa lingkungan sini jadi rusak. Baru sebatas rencana saja sudah banyak ditentang apalagi kalau jadi dilaksanakan. Nanti akan semakin banyak timbul keributan di sana sini. Berapapun ganti rugi yang ditawarkan, kami akan tetap menolak. Ini bukan hanya sekedar ganti rugi tapi ini menyangkut masa depan anak cucu kita, itu *kalo* menurutku. Selama ini kami sudah biasa mengolah tanah itu kenapa sekarang main gusur saja malah lebih memilih pihak asing untuk mencari keuntungan disini. Rencana ini hanya akal-akalan dari kelompok orang-orang tertentu. Semua ini yang dipakai alasan cuma buat nambah PAD (pendapatan asli daerah), tapi imbasnya ke masyarakat itu penderitaan bukan kesejahteraan. Enak saja mau ambil lahan. Rencana ini kan dah dari awal pak Toyo jadi Bupati periode pertama dan sampai periode ke-2 masih ditolak kenapa juga masih dilanjutkan. *Liat* saja nanti kelompok kami akan melakukan aksi yang lebih besar *kalo* proyek ini jadi, kami akan melarang semua truk-truk yang lewat melalui jalan pedukuhan III. *(Wong ndeso gur sekedar di suruh jadi alat)*

M : Maksudnya itu *gimana* Pak...?

L4 : *(ya.....sekarang itu coba di pikir... ini proyeknya sapa trus nanti yang dapat untuk siapa yang dapat sengsara siapa...?)*

M : Terus kalau dari Pak Pandoyo pendapatnya *gimana* Pak...?

L5 : *(Nek aku itu masalahnya itu bukan di ganti rugi'ne...)* Saya tidak setuju itu bukan karena semata-mata ganti rugi yang rendah tapi saya juga berpikir

kelak dimasa depan anak cucu saya akan dapat apa kalau tanah saya yang biasa saya garap *dipake* penambangan pasir besi. Mungkin sekarang saya senang bisa dapat duit, tapi nanti apa duitnya masih akan ada terus tidak habis. walaupun tanah itu bukan milikn saya tapi sudah turun temurun dikelola oleh keluarga saya. Makanya saya gak mau kalau sekarang terus *nglepas* tanah itu. Nanti generasi penerus saya akan makan apa. Bagi saya lahan itu merupakan sumber kehidupan bagi saya dan keluarga. Kenapa sekarang pemerintah itu mau main gusur saja apa pemerintah itu tidak lagi memikirkan rakyatnya. Jangan menyepelekan masalah perut, kalau perut itu sudah minta jatah apapun bisa dilakukan. Lihat saja maling-maling itu demi apa dia seperti itu, demi perut kan?. Makanya jangan anggap remeh masalah ini. Kenapa sekarang pemerintah mengorbankan rakyat kecil demi kepentingan orang-orang yang sudah kaya (pengusaha). Bagi saya ganti rugi itu terlalu kecil, lihat saja *kalo* harga cabe bagus, petani di sini gak pernah beli motor kredit tapi langsung cash, banyak dealer-dealer yang keliling nawarin motor. Itu kalo menurutku, jadi hentikan saja rencana yang banyak menimbulkan kerisauan itu. (*nek pengen motor baru itu gampang mbak..*)

M : O.... gitu ya pak.. Sekarang dari Ibu Lazimatun?

P2 : Kalau menurut saya rencana penambangan pasir besi ini tidak usah saja, nanti mata pencaharianku jadi mati. Kalau pasir besi ini jadi ada, yang punya lahan itu enak bisa dapat ganti rugi. Tapi kalau seperti saya ini, sudah tidak dapat apa-apa, nanti juga tidak bisa cari cabe lagi. Mau cari

cabe dimana kalau lahannya sudah dipakai buat penambangan pasir besi. Dulu waktu ada proyek dermaga, janjinya juga kayak gitu masyarakat bisa dapat kerjaan tapi nyatanya sampai sekarang dermaganya gak selesai-selesai trus masyarakatnya disuruh nunggu buat kerja *disitu sampe* kapan?. trus pasir besi ini juga sudah lama tapi ujung-ujungnya apa? juga *gak* jelas). Saya sebenarnya punya lahan terus selama ini lahannya ditanami sama orang lain, tapi semenjak ada rencana proyek ini orangnya jadi gak mau nanemi lahannya padahal lahannya itu jauh dari lokasi yang akan ditambang, jadi gara-gara rencana penambangan pasir besi ini lahannya sekarang malah jadi nganggur *gak* ditanami apa-apa. (*aku ini sama sekali gak dapat apa-apa, malah wes ra ono kerjaan mbak*)

M : Iya bu... mungkin nanti kalau benar-benar ada proeknya, bisa buka usaha yang lain...

P2 : arep buka usaha opo mbak..wes kerja'ne bakul... arep opo maneh

M : Iya nanti juga ada jalan keluarnya bu.... Sekarang dari Pak Rubino?

L6 : Saya khawatir soalnya saya hanya buruh tani bukan pemilik lahan. Modal saya cuma otot, terus kalau sekarang sudah tidak ada lahan dia mau buruh apalagi. Apa ada jaminan untuk buruh seperti saya, kalau toh saya diberi kesempatan kerja di penambangan pasir besi, saya merasa kalau saya tetap akan kalah saing dengan orang-orang yang sudah punya ketrampilan dalam bidang penambangan sedangkan saya selama ini sama sekali gak tahu menahu tentang penambangan. Saya juga merasa akan kesulitan untuk beradaptasi dengan pekerjaan yang baru, orang dulunya jadi buruh tani *kok*

sekarang kerja di penambangan. Setiap ada pembangunan pasti bilanganya kalo nanti bisa membuka lapangan kerja tapi nanti ujung-ujungnya juga bohong. Dari dulu janjinya seperti itu contohnya waktu ada pelebaran jalan nyatanya yang kerja orang-orang dari binamarga. (*Wong cilik kuwi le digawe bingung karo wong nduwur*)

M : Maksudnya itu gimana Pak...?

L6 : (*Lha katanya itu di sini mau ada proyek macem-macem ternyata mana? Gak ono bukti'ne?*)

M : Mungkin masih dalam proses pak... Kalau sekarang pendapat Pak Subagyo gimana?

L7 : *Kalo ditanya tentang setuju atau tidak setuju, saya tidak bisa memberikan jawaban yang jelas soalnya bagi saya dan Pemdes ini bukan proyek dari desa tapi ini langsung dari pusat. Sejauh ini saya dan Pemdes hanya sebatas membantu masyarakat yang membutuhkan pelayanan publik. Kita tidak akan membedakan masyarakat yang pro atau yang kontra. Selama mereka (warga Karangwuni) ya akan dibantu semaksimal mungkin. Untuk lahannya yang boleh ditambang ya sudah kami sampaikan langsung ke pihak JMI dan sudah dilakukan pembicaraan antara JMI dengan warga yang pro berkaitan dengan masalah ganti rugi. Untuk warga yang tidak setuju kita tidak akan pernah melakukan upaya pembujukan atau apapun untuk mempengaruhi pendapat mereka. Pada waktu pengukuran kan pihak Pemdes tidak ikut, yang *ngukur* kan langsung JMI sama warga. Semua kami kembalikan ke warga sini. Karena kami benar-benar hanya sebatas*

menampung aspirasi warga dan melayani segala keinginan masyarakat.

(Saya sendiri juga tidak dapat apa-apa, hanya membantu warga saja)

M : Sekarang kita ke pertanyaan selanjutnya nomor 6 (bagaimana sikap saudara dalam menanggapi pemberitaan di KR tentang rencana penambangan pasir besi). Pak Sugiyatno dulu ya Pak...

L2 : Setelah membaca berita ini saya merasa mendapatkan pengetahuan yang lebih jelas terkait dengan rencana penambangan pasir besi. Berita di KR itu kan berisi tentang informasi mengenai suatu kejadian di desa Karangwuni yaitu pengukuran lahan. ya tentunya berita itu ditujukan untuk semua pembaca KR terlebih lagi para pembaca yang memiliki kaitan dengan proyek itu. Di mana sejauh ini berita yang di KR tidak mengarah ke mana-mana, hanya sebatas melaporkan hasil peliputan di lapangan dan tidak memojokkan pihak tertentu. *(Kui lho mbak, wartawa'ne tak kirio yo gur melu trus di catet opo sik diweruhi trus lagi di gawe brita).*

M : O...maksudnya bapak, wartawannya itu mengikuti semua aktivitas pada waktu pengukuran itu apa pak? Trus mencatat semua data-data yang ada di lokasi ya....

L2 : Iya mbak yang tak tangkap seperti itu,....

M : Sekarang dari Bu Lazimatun ya pendapatnya?

P2 : *(Saya itu... e..)* Buat saya itu tidak ada masalah dengan pemberitaan di KR. Asalkan pemberitaan itu tidak merugikan saya. Yang diberitakan di KR itu

kan sebatas kejadian yang terjadi dan berkaitan dengan pasir besi. *Kalo* saya melihatnya KR cukup jelas dalam memberitakan tentang pasir besi, saya menilai beritanya bagus, tapi saya tetap tidak setuju sama proyeknya itu. (*Berita'ne emang koyo ngono to*)

M : Kalau Pak Larso gimana ini pak..?

L1 : (*Pengamatanku tak lihat berita'ne KR bagus-bagus dan jelas*) Lihat aja disitu kan yang diwawancarai itu tidak hanya dari PT. JMI, Pemdes, tapi dari PPLP juga diwawancarai sampai kepolisian juga diwawancarai. *Kalo* saya liatnya selama ini belum pernah ada ralat berita. KR itu cukup hati-hati kalau nulis berita. Bahasanya itu *gak nyindir* tapi biasa saja beda sama koran Kompas atau Tempo.

M : Bu Endang gimana pendapatnya bu...?

P1 : (*Kayak gini lho mbak...*) Saya itu bisa dapat pengetahuan kok setelah baca berita ini. *Kalo* saya lihat ini beritanya tidak mengarah kemana-mana, ya cuma nulis hasil wawancaranya saja, tidak memojokkan siapa-siapa *to*.

M : Kalau dari pak Pandoyo gimana?

L5 : *Kalo* saya itu menilainya berita berita-berita tentang penolakan itu merupakan wujud aspirasi dari masyarakat. Ya... memang itulah keinginan masyarakat. Biarkan saja pemberitaan seperti itu, tapi yang penting kan kita tetap memantau kalau nantinya ada hal-hal yang tidak sesuai dengan fakta. Tapi saya juga berharapnya *kalo* bisa KR ini bisa menuliskan berita-berita tentang masalah-masalah yang muncul dari adanya penambangan. Kan banyak *to* masalah-masalah penambangan

yang bisa dijadikan contoh buat nulis berita seperti itu. Jangan yang di tulis cuma hasilnya saja, tapi juga dampak penambangan itu. *(mbok berita'ne itu jangan cuma yang bagus-bagus saja, tapi tulis berita kasus-kasus penambangan di Indonesia, kayak itu yang di Papua)*

M : Pak Rubino mungkin mau menambahkan jawaban Pak Pandoyo?

L6 : Pemberitaan tentang rencana penambangan pasir besi di KR masih netral, hanya saya heran kenapa kalo yang diliput di media itu kalo ada aksi demo dari PPLP tapi waktu ada serangan ke PPLP kenapa tidak ada beritanya. Ternyata selama ini warga yang kontra itu dapat serangan dari orang yang pro. Tapi kok media tidak pernah ada yang memberitakan. Media menurutku kurang berani melakukan investigasi. *(Itu menurutku mbak...)*

M : O....iya pak. Sekarang kalau dari Pak Bagyo gimana pak?

L7 : *(Penilaiku yo tentang tulisan berita di KR...)* KR ini sudah berimbang dalam nulis berita tentang pasir besi, saya menilainya tidak ada pihak yang diuntungkan atau dirugikan. Selama ini saya juga selalu mengikuti berita-berita di KR dan saya melihatnya *kalo* beritanya sudah memiliki unsur berita. Ini dilihat dari waktunya jelas, isi beritanya jelas, siapa saja yang terlibat juga jelas. KR ini bisa jadi acuan buat bacaan masyarakat, lihat saja tiap kelurahan itu pasti langganannya koran KR bukan koran lain. *(yo menurutku wes iso gawe pedoman)*

M : Kalau Pungkas punya pendapat apa?

L3 : *Kalo* saya setuju-setuju saja sama yang dituliskan di koran ini. Isinya kan sudah seperti apa yang terjadi waktu itu. Saya *kok* melihatnya baik-baik saja

tidak ada pihak yang dijelek-jelekkan atau dilebih-lebihkan. Isi beritanya juga tidak menyinggung pihak siapa-siapa.

M : Yang terakhir sekarang dari Pak Sunardi?

L4 : Sampai saat ini berita-berita yang ada di KR masih bisa dikatakan berimbang, tetapi PPLP akan tetap mengawal dan memantau pemberitaan di KR soalnya PPLP kalo selalu dipojokkan dan dianggap sebagai pihak yang tidak bisa menerima pembangunan, tidak demokratis atau apalah. Kadang saya berpikir, kenapa media ini lebih banyak membicarakan konflik daripada hal-hal yang baik-baik. Biasanya kan yang banyak dapat sorotan itu kalo ada aksi dijalan/demo, pasti nanti langsung diliput seolah-olah media ini selalu memelihara konflik. *(Aku mikir'e ngono, cobo wae mengko ono demo mesti langsung ono wartawan sik teko)*

M : Ya... sebenarnya tidak sepenuhnya memelihara konflik, tapi hanya saja berita yang menarik itu kan kalau berita yang memiliki unsure pro dan kontra. Makanya media banyak meliput kasus seperti itu pak...

L4 : *Yo.. emang ngono kui mbak...*

M : Sekarang untuk pertanyaan nomor 7 (apa yang saudara inginkan jika proyek penambangan pasir besi tersebut tetap dilaksanakan). Kalau pendapatnya Pak Larso gimana?

L1 : *(wah, saya yang pertama lagi...)*

M : Iya pak...

L1 : *(eee...apa ya penilainku itu)* Kalau proyek ini jadi ya sebaiknya jangan

ngrusak lingkungan, jangan sampai ada kekacauan. Yang lahannya boleh disewa atau dibeli JMI ya jangan pamer untuk ganti ruginya. Yang gak boleh ya jangan membuat masalah dengan JMI, kalo yang lahannya boleh disewa itu juga jangan memprovokasi/mancing keributan sama yang kontra, nanti malah jadi perang saudara. Kasihan yang tidak tahu apa-apa. Keamanan juga harus dijaga. Kalau proyek itu jadi usahakan tidak mengubah situasi dan kondisi masyarakat yang sudah ada. (Ya intinya itu biarkan saja apa yang sudah ada itu jangan di ubah-ubah apalagi di rusak...)

(M) : Itu ya yang bapak inginkan... Kalau Pungkas gimana pendapatnya?

L3 : Menurut saya kalau proyek ini jadi, jangan sampai melanggar aturan-aturan yang ada, ganti ruginya itu harus benar-benar dibayarkan sampai lunas, jangan sampai menciptakan masalah baru, nanti kalau *gak* dibayar yang setuju ini bisa *ngamuk* ikut-ikutan yang tidak setuju.

M : Terus kalau harapan untuk kamu sendiri apa?

L3 : Ya siapa tahu saya bisa ikut kerja di situ...

M : Kalau dari Bu Endang apa bu...?

P1 : *(Pengennya saya itu)* Kalau memang jadi ada penambangan pasir besi ya tidak apa-apa, tapi saya berharap jangan sampai ada kerusuhan. Saya pengen Desa Karangwuni tetap aman, jadi atau tidak jadi penambangan pasir besi itu yang penting disini tetap aman. Saya merasa tidak tenang kalau sebentar-sebentar ada ribut-ribut, ada yang demo-demo. *(masa' mbak...cuma mau pergi ke pasar saja tidak bisa karena rame ada demo)*

M : Pak Sugiyatno pendapatnya apa pak?

L2 : Menurut saya kalau proyek ini tetap ada, yang terpenting sebisa mungkin para pekerjanya berasal dari desa ini. Jadikan proyek ini selain sebagai salah satu bentuk pembangunan juga bisa jadi pemberdayaan buat warga. Dengan proyek inikan kesempatan kerja jadi semakin terbuka, tidak perlu lagi keluar kota apalagi sampai keluar negeri untuk cari kerja. Tentunya ini juga bisa menambah pendapatan warga. *(dadi'ne wong Karangwuni diutama;ke)*

M : Dari Pak Sunardi apa pendapatnya pak...?

L4 : Saya berharap proyek ini tidak ada. Saya tidak pengen apa-apa, yang terpenting proyek ini gagal. Saya berharapnya proyek ini jangan sampai dijadikan alasan untuk menambah PAD. *(Sik penting kui gak ono pasir besi)*

M : Berarti kalau tetap ada akan terus di tolak ya pak...? Kan nanti ada ganti ruginya?

L4 : Yang diinginkan itu tidak ada pasir besi, bukan masalah ganti rugi... Warga yang nolak itu bukan maslah ganti rugi yang sedikit tapi memang tidak mau ada pasir besi...

M : O....ya..ya.. Sekarang mungkin dari Pak Pandoyo mau menambahkan pendapatnya?

L5 : *(Lha iyo kuwi mbak, koyo Pak Nardi masalah'e)* Saya tetap tidak mau ada penambangan dan berapapun ganti rugi yang ditawarkan oleh PT. JMI, saya tetap tidak akan merelakan lahan saya untuk dijadikan lokasi penambangan pasir besi. Saya akan tetap mengolah lahan saya dan lahan itu kelak akan

diwariskan ke anak cucu saya. Lahan itu memang bukan punya saya, tapi menurut saya selama dari PA ground tidak mengambil lahan itu ya saya merasa tetap memiliki hak untuk mengelolanya.

M : Berarti sama seperti Pak Sunardi ya Pak...

L5 : Ya....sama tidak setuju pasir besi..

M : Ya...sekarang Bu Lazimatun pendapatnya apa bu..?

P2 : *(saya sebenarnya gak setuju mbak...)* Kalau proyek ini jadi, setidaknya ada alternatif/solusi lain untuk mengganti mata pencaharian saya selama ini. Saya merasa sebagai orang yang tidak dapat apa-apa tapi kena dampak langsungnya dari proyek ini. Pada dasarnya saya tetap ingin jadi pedagang cabe, tapi kalau lahannya diubah jadi lokasi penambangan pasir besi dia masih berharap tetap bisa jadi pedagang cabe walaupun lokasinya di luar Karangwuni. Dan nanti kalau jadi ada perumahan untuk pegawai pabrik dia berharap bisa jadi pemasok kebutuhan orang-orang yang kerja di pasir besi.

M : Berarti nanti kalau proyeknya ada terus ibu ditawari usaha yang lain ibu mau dengan usaha yang baru itu apa bu..?

P2 : Ya... belum tahu mbak...

M : Ya sudah...Terus Kalau dari Pak Rubino gimana?

L6 : Saya juga tetap tidak mau ada pasir besi. Nanti akhirnya masyarakat sini yang sengsara dan menanggung semua resikonya *kalo* jadi ditambang. Dampak dari penambangan itu kan banyak, selain lahannya semakin berkurang terus tanahnya juga menurun, nanti *kalo* ada tsunami *gimana* soalnya sudah tidak ada lagi tanggul penahannya. *(Kalau ada proyek itu*

biasanya yang untung orang kaya, yang miskin tambah sengsara)

M : Sekarang yang terakhir dari Pak Bagyo selaku perwakilan dari Aparat Desa?

L7 : *(Saya sebagai aparat desa ya cuma...)* Berdasarkan KA Amdal (kerangka acuan analisis mengenai dampak lingkungan), itu yang akan kita kawal terus. Dalam KA Amdal sudah dijelaskan kalau nanti jadi ditambang PT JMI akan tetap melakukan UKL (usaha kelola lingkungan) dan UPL (usaha pemeliharaan lingkungan) itu yang akan kami pantau, karena segala kerugian dari penambangan ini akan dirasakan langsung oleh warga Desa Karangwuni tapi keuntungannya akan dinikmati orang seluruh Kulonprogo. Maka kami berharap kalau proyek ini jadi segala kesepakatan yang ada jangan dilanggar. Kami ingin seluruh warga dan seluruh sektor kehidupan di Karangwuni dapat diberdayakan untuk memenuhi kebutuhan tambang ini. Kita ingin memasok seluruh kebutuhan berkaitan penambangan ini, baik dari pemasok tenaga kerja, bahan makanan maupun sarana pendukung lain misalnya laundry. sehingga dengan adanya penambangan ini seluruh warga Desa Karangwuni akan memiliki peluang untuk membuka usaha seluas-luasnya yang pada akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *(Aparat desa itu juga tidak memihak ke PT JMI atau siapapun kok....)*

L5 : Lha itu ijinnya juga ada dari desa kan Pak... ijin untuk JMI itu...

L7 : Iya tapi itu kan sudah ada tembusan terlebih dulu dari Propinsi, kita yang di desa sudah tidak bisa berbuat apa-apa lagi. Kalau kita tidak memberikan

ijin nanti kita bisa di *tegur* dari propinsi, karena di *anggap* ada tapi yang datang tapi tidak dipersilakan...

M : Maaf Pak... untuk masalah itu mungkin bisa diselesaikan di forum lain.

Untuk mempersingkat waktu kita ke pertanyaan yang terakhir nomor 8 (usaha apa yang akan saudara lakukan untuk menunjukkan sikap saudara terhadap rencana penambangan pasir besi tersebut? contohnya seperti apa? Mungkin bisa di mulai dari pendapat Pak Sunardi...

L4 : (Saya ya mbak....)

M : Iya pak, usahanya bapak apa?

L4 : Saya akan berkoordinasi dengan PPLP desa-desa yang lain untuk berusaha menolak rencana penambangan pasir besi ini. Kita akan minta bantuan ke pihak-pihak yang mau membantu kita dalam masalah ini. Saya akan gabung dengan PPLP Bugel, Garongan, Siliran untuk melakukan aksi seperti biasa di perempatan Bugel untuk menolak proyek ini. Kami akan sering melakukan patroli desa di malam hari untuk memantau dan mengantisipasi kalo-kalo ada pihak-pihak yang akan memecah belah kelompok yang kontra. Mereka juga mengadakan doa bersama/mujadahan. Kalau proyek ini tetap dijalankan bisa-bisa yang terjadi peperangan. (*ra usah ono pasir besi...*)

M : Berarti ini akan terus dilakukan gerakan-gerakan menolak pasir besi ini pak...?

L4 : Iya... pokoknya terus akan kita perjuangkan hak kita.. *kayak gitu to pak Rubino?*

L6 : Ya nanti kan bersama PPLP akan tetap dilakukan gerakan untuk menghalangi proyek ini. Berbagai aksi akan dilakukan baik melalui perwakilan LBH atau pun gerakan di jalanan akan tetap dilakukan. *(nekat wae...arep di piye wae tetep ra setuju)*

M : Kalau dari Pak Pandoyo?

L5 : *(Ya sama...)* Saya akan tetap melakukan berbagai upaya agar penambahan pasir besi ini tidak terlaksana. Saya akan tetap mempertahankan tanah yang sudah sejak simbah saya kelola. Contohnya itu ya saya akan tetap bergabung dengan PPLP untuk melakukan penolakan terhadap proyek ini. *(Pak Nardi, nek tegalku arep tak tanduri terus, kalo ada yang berani masang patok yo bakal rame...)*

L4 : *Iyo kui, awake dewe kui kan wes asli masyarakat Karangwuni mosok arep kalah karo wong adoh....* ini sama seperti jaman penjajahan...

M : Sekarang kalau dari Pak Sugiyatno? Mungkin punya pandangan yang berbeda...?

L2 : Sebagai bentuk sikap setuju ya saya sudah merelakan tanah saya untuk dijadikan lahan pertambangan. Cuma saya pengen tidak ada pengucilan atau ancaman-ancaman kepadanya, saya tidak ingin ada permusuhan sesama warga Karangwuni. *(Arep piye, bukan hak kita tanahnya itu, ganti rugi juga ada....)*

L4 : Kalau boleh *nanggapi* masalah ganti rugi, *asli'ne* ganti ruginya itu *gak* ada

apa-apanya. Coba bandingkan sama hasil lombok banyak mana? *Gak* ada apa-apanya *to...* kalau saya sama yang lain itu kan menolaknya bukan masalah ganti rugi, tapi memang tidak mau....

L2 : Ya.. memang tapi itu kan sudah keputusan propinsi, tanahnya juga bukan milik kita. *Awake dewe gur garap, ora lemah majekan* (Kita cuma sekedar untuk mengolah, lahannya bukan lahan yang dikenai pajak)

L5 : *lha iyo kui, akal-akalane wong nduwur....*

M : Sekarang kita dengar dulu pendapat dari Pak Bagyo...

L7 : *(Saya itu sebagai aparat desa bingung sendiri)* Wujud usaha saya, BPD dan pemerintah desa sering memfasilitasi pertemuan antara warga dengan PT JMI. Selain itu kita (aparatur desa) juga sebagai jembatan penghubung antara warga dengan PT JMI, lihat saja diberita itu kan dituliskan dialog antara warga yang pro dengan Kepala Desa yang membahas masalah ganti rugi, yang pada akhirnya aspirasi warga itu disampaikan langsung ke pihak JMI tanpa mengurangi ataupun menambahkan. Kami hanya ingin yang terbaik buat warga tidak perlu ada perang saudara dan perbedaan. *(Kalau ada pertemuan makanya usahakan selalu hadir dan mengikuti sampai selesai biar bisa solusinya, jangan yang datang cuma satu apa dua orang)*

M : Memangnya selama ini sering ada pertemuan apa saja pak?

L7 : Ya ada banyak, dari awal mulai dari sosialisasi rencana penambangan, terus sosialisasi Amdal. Tapi yang ikut pertemuan itu cuma sedikit, padahal undangannya untuk seluruh warga.

L5 : Lha mau pertemuan apapun kita ini juga tidak di dengar pendapatnya *kok*

pak...

L7 : Ya nanti siapa tau bisa dipertimbangkan usul maupun pendapatnya...

M : Kalau menurut Pak Sularso gimana pak...?

L1 : Ya setiap pembangunan tentu ada sisi negatif dan positifnya, ini nantinya juga akan ada yang diuntungkan dan ada yang dirugikan. memang begitu kalo pembangunan itu. Kita juga harus menyadari kalo pembangunan itu kan jadi wujudnya suatu kemajuan. Ya siapa tahu saja proyek ini akan membawa kemajuan bagi Karangwuni. *Kalo* dalam hal ini saya tidak punya usulan apa-apa. (Itu pendapat saya mbak....) (kita berpikirnya positif dulu...)

L5 : Pak, *awal'e pancen ngono, tapi kuwi wes biasane koyo ngono*. Nanti kalau proyeknya jadi ya masyarakat gak bakal dapat apa-apa...

L7 : Ya nanti mungkin bisa di lihat dulu, kalau perkembangannya tidak sesuai bari kita tuntutan PT. JMI

M : Ya mungkin itu semua masih bisa dibicarakan lagi dengan musyawarah kan pak... Terus kalau mediasi-mediasi sekarang masih ada kan pak..?

L7 : Ya, masih ada mbak....

M : Terus kalau menurut Pungkas, usaha Pungkas gimana?

L3 : Kalo ditanya usaha saya apa, saya tidak tahu. Saya sih setuju *aja* cuma semua kan sudah ada yang *ngatur* jadi kan semuanya tergantung pusat. kalo pusatnya cepat gerak ya nanti proyek ini bisa cepat terlaksana.

M : Kalau dari Bu Endang apa?

P1 : Saya tidak punya usaha apa-apa mbak kalau masalah ini, soalnya *kan* saya tidak punya lahan. (*Nanti juga gak ada hasilnya, belum tentu di dengar usul*)

kita)

M : Sekarang yang terakhir dari Bu Lazimatun?

P2 : Saya tidak punya usaha apa-apa untuk masalah ini. Saya sendiri bingung nanti *gimana kalo* jadi ada penambangan. *Kalo* orang seperti saya ini dipikirkan ya mungkin saya bisa mendukung, tapi sejauh ini tidak ada makanya saya milih ikut menolak soalnya nantikan usaha dagang saya jadi susah.

M : E... itu tadi akhir dari pertanyaan saya dan juga akhir dari diskusi ini.

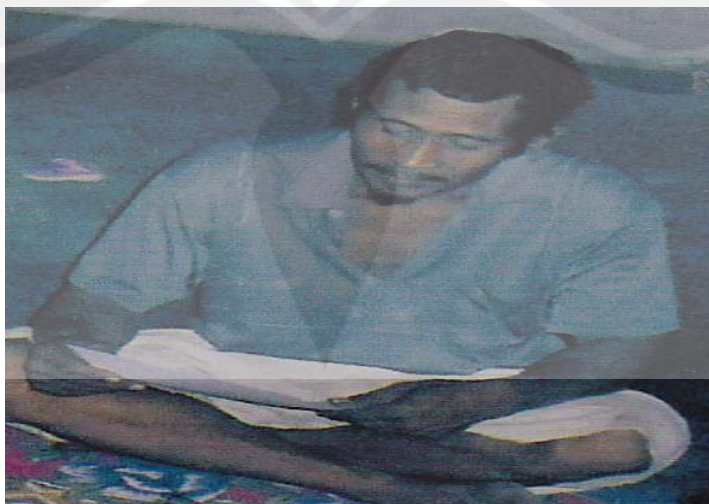
Sekali lagi saya ucapkan terimakasih untuk kehadiran bapak dan ibu sore hari ini. Terima kasih telah membantu saya dalam penelitian ini. Semoga dapat kita petik pelajaran dari diskusi sore ini, bagi saya dalam hal ini saya tetap mendukung apa yang menjadi aspirasi bagi bapak, ibu sekalian selama dalam menyampaikan aspirasi tersebut sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan tidak dengan kekerasan atau melanggar hukum. Mungkin bisa melalui tulisan-tulisan di media. Dan sekali lagi tujuan dari penelitian ini bukan bermaksud untuk mempengaruhi pendapat bapak atau ibu sekalian, dan apabila ada kesalahan dari saya, saya mohon maaf. Terimakasih ya pak, bu.... dan selamat sore....



Suasana Pada Saat FGD



Suasana berlangsungnya FGD



Salah seorang peserta membaca artikel berita



Salah seorang peserta yang menjawab pertanyaan pada saat FGD



Lahan sebelum dijadikan lokasi penambangan



Lahan yang akan dijadikan area penambangan